

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembinaan kesejahteraan lansia yang dilakukan oleh gerakan Aisyiah di Perumnas Condong Catur Sleman. Maka jenis pendekatan yang dianggap cocok dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁸

Pendekatan yang dilakukan menggunakan metode diskriptif-analistik, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya dari hasil penelitian kemudian disusun dan dituangkan dalam bentuk tulisan, kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Dalam pendekatan deskriptif peneliti berusaha untuk mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dilapangan dan menyajikannya dengan apa adanya sesuai dengan kejadian dilapangan.

²⁸ Moleong Lexy J, 2007 *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) Bandung rosda karya, hal 34

B. Lokasi Penelitian

Dipilihnya lokasi Perumnas ini dikarenakan beberapa pertimbangan yaitu Perumnas Condong Catur merupakan perumahan tertua atau yang pertama kali berdiri di Yogyakarta, yakni berdiri pada tahun 1978, maka penduduknya saat ini pun memiliki jumlah lansia yang tergolong banyak. Masyarakat Perumnas Condong Catur yang sebagian besar masyarakatnya menengah ke atas namun masih memiliki kepedulian lansia.

Adapun didalamnya terdapat organisasi Ranting Aisyiah yang merupakan Ranting unggulan se kabupaten Sleman bahkan se Wilayah Yogyakarta ditetapkan saat acara Musda 2010 dan Muswil 2015 dalam program *qoriyah* toyyibah utamanya pesantren kilat lansia. Hal-hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Tehnik pengambilan informan kunci dalam penelitian kualitatif yang relevan dengan penelitian ini berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.²⁹

²⁹ Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 218

Informan kunci dalam penelitian ini adalah beberapa pengurus Ranting Aisyiah Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.

D. Obyek Penelitian

1. Program- program yang diselenggarakan pengurus atau biasa disebut pimpinan RA PCC (yang selanjutnya akan disingkat menjadi PRA PCC).
2. Upaya pembinaan kesejahteraan lansia oleh PRA PCC.
3. Hambatan dan upaya mengatasinya dalam melaksanakan program-program yang diselenggarakan pada Ranting Aisyiah Perumnas Condong Catur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data awal, keadaan geografis, fisik, dan keadaan masyarakat secara umum.

Prosedur penelitian: Awal mula penelitian ini dengan mencakup observasi beberapa kegiatan Ranting Aisyiah di kawasan Perumnas Condong Catur. Pada tanggal 27 Maret 2015 dengan mengikuti kegiatan pemberian santunan dan materi aqidah islamiyah bagi anak asuh (yatim dan tidak mampu) pada sore hari di masjid Muhajirin. Setelah kegiatan tersebut selesai dilanjutkan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa pengurus Aisyiah tujuannya untuk mengetahui kegiatan yang kiranya

paling menarik untuk dijadikan penelitian. Pada tanggal 2 April ke Pimpinan Daerah Aisyiah Sleman untuk mendapatkan dokumen hasil Musyawarah Daerah yang memutuskan bahwa RA PCC unggul dalam program *Qoriyah Toyyibah* utamanya pesantren kilat lansia.

Tanggal 5 April 2015 mengikuti pertemuan rutin bersama PRA PCC dikantor PRA yang bernama Balai Kesejahteraan Sosial untuk mendapatkan gambaran kegiatan para lansia. Pada hari selanjutnya silaturahmi kerumah ketua umum, ketua, dan sekretaris PRA PCC unrtuk menggali informasi secara umum tentang pesantren kilat lansia dan mendapat beberapa dokumen kegiatan pesantren kilat lansia.

Selanjutnya seminar proposal pada hari Senin tanggal 9 Mei 2016, banyaknya tulisan yang harus saya perbaiki dari mulai judul, latar belakang, hingga metode penelitian yang masih kurang kongkrit.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, artinya peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.³⁰

2. Interview (Wawancara)

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut, "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint*

³⁰ *Ibid* hal 228

construction of meaning about a particular topic". Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara secara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa pedoman wawancara (*interview guide*).

Metode wawancara mendalam adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Perbedaannya adalah wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian. Tujuannya agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam. Jenis wawancara ini dapat memberikan informasi yang tidak tampak dipermukaan.

Percakapan seseorang dalam wawancara mendalam dapat dilakukan untuk mengeksplorasi informasi dengan asumsi yang kuat diantaranya adalah bahwa peneliti melihat kepada informan sebagai subjek yang menguraikan isi hati tentang bagaimana mereka dapat berpendapat

³¹ *Ibid* Hal 231

tentang dunianya dan bagaimana mereka bertindak dalam peristiwa tersebut.³²

3. Dokumentasi

Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, rekaman atau karya- karya monumental dari seseorang.³³

Dokumentasi yang didapat peneliti selama penelitian diantaranya: laporan pertanggung jawaban PRA PCC, dokumen program kerja, nomer telepon pengurus, beberapa foto kegiatan, rekaman hasil wawancara.

4. Kredibilitas Penelitian

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian, karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan atau pengujian. Validitas membuktikan bahwa hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya. Pada akhirnya data yang dihasilkan adalah data yang benar adanya tanpa rekayasa.

5. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak

³² Sukardi 2006 hlm147

³³ *Ibid* Hal 240

merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Tahapan penelitian kualitatif menurut Spradley adalah sebagai berikut

- a. memilih situasi sosial (*place, actor, activity*).
- b. Melaksanakan observasi partisipan.
- c. Mencatat hasil observasi dan wawancara.
- d. Melakukan observasi deskriptif.
- e. Melakukan Analisis Domain (memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian/ situasi sosial. Ditemukan berbagai domain atau katagori. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan penelitian selanjutnya).
- f. Melakukan observasi terfokus.
- g. Melakukan Analisis Taksonomi (domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci dan terfokus).
- h. Melakukan observasi terseleksi.
- i. Melakukan Analisis Komponensial (mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen).

- j. Melakukan analisis tema (mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan kedalam judul penelitian.
- k. Temuan budaya.
- l. Menulis laporan kualitatif.